

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pembangunan di bidang kesehatan terus meningkat dan kesejahteraan penduduk di Indonesia, selain berdampak terhadap terjadinya penurunan angka kelahiran mati, angka kesakitan, dan angka kematian juga diikuti oleh peningkatan Umur Harapan Hidup (UHH) (Dirjen Kesmas RI, 2019). Dengan keberhasilan ini juga sangat berpengaruh dengan bertambahnya jumlah atau angka lanjut usia (lansia) di Indonesia, yang lebih dikenal dengan struktur penduduk tua (*Ageing population*). Berdasarkan proyeksi penduduk Badan Pusat Statistik (BPS) sejak tahun 2010 sampai tahun 2019 populasi lansia terus meningkat. Sehubungan dengan hal itu maka perlu dilakukan upaya antisipatif, sehingga dapat mewujudkan lansia yang Sehat, Mandiri, Aktif dan Produktif (*SMART*), yaitu melalui posyandu lansia.

Dalam program posyandu lansia untuk tingkat kunjungan posyandu, dimana hampir di semua wilayah Indonesia mengalami masalah yang sama yaitu tentang kurangnya partisipasi dan dukungan untuk berkunjung ke posyandu lansia tiap bulannya, ini akan mempengaruhi perwujudan lansia yang SMART, yang juga akan mempengaruhi kesehatan lansia itu sendiri. Menjaga kesehatan fisik lansia dapat meningkatkan usia harapan hidup lansia itu sendiri, melalui tersedianya pelayanan kesehatan yang di peruntukkan masyarakat lansia yaitu posyandu lansia, dimana fungsinya untuk memberikan pelayanan kesehatan masyarakat dan meningkatkan harapan hidup lansia. Posyandu lansia merupakan unit kegiatan yang dilakukan oleh

masyarakat dengan pembimbing dari tenaga kesehatan dari Puskesmas yang bertujuan untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal (DepKes RI, 2014).

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam terbentuknya sikap seseorang dalam berperilaku sehat yaitu melakukan kunjungan Posyandu. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Notoatmodjo, 2014). Dukungan keluarga merupakan salah satu bentuk dari terapi keluarga, melalui keluarga berbagai masalah kesehatan bisa muncul sekaligus dapat diatasi. Menurut Friedmen (1998) disebutkan ada empat jenis dukungan keluarga yaitu : Dukungan Instrumental, dukungan Informasional, dukungan penilaian (appraisal) dan dukungan emosional. Keluarga merupakan support system utama bagi lansia dalam mempertahankan kesehatannya. Faktor pendukung yang mencakup fasilitas sarana kesehatan, yaitu jarak posyandu lansia dengan tempat tinggal lansia. Faktor jarak dan biaya pelayanan kesehatan dengan rumah berpengaruh terhadap perilaku penggunaan dan pemanfaatan pelayanan kesehatan (Maryam, dkk, 2008).

Menurut WHO (2016), telah memperhitungkan bahwa di tahun 2025, Indonesia akan mengalami peningkatan jumlah warga lansia yang merupakan sebuah peningkatan yang tinggi. Hasil data proyeksi penduduk menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Indoneisa, diperkirakan tahun 2017 terdapat 23,66 juta jiwa penduduk lansia (9,03 %) dari seluruh jumlah penduduk. Diprediksi jumlah penduuduk lansia tahun 2020 menjadi 27,08 juta, tahun 2025 menjadi 33,69 juta, tahun 2030 menjadi 40,95 juta dan tahun 2035 menjadi 48,19 juta. Berdasarkan data proyeksi Badan Pusat Statistik (BPS) provinsi Jawa Timur tahun 2014 jumlah penduduk Jawa Timur sebanyak 20,24 juta jiwa setara dengan 8,03%. Jumlah lansia perempuan lebih besar daripada laki-laki, yaitu 10,77 juta lansia perempuan dibandingkan 9,47% juta lansia

laki-laki. Dari jumlah tersebut Jawa Timur menempati urutan ketiga dengan presentase 12,25% tahun 2017 (Kemenkes RI, 2017). Angka harapan hidup orang Indonesia meningkat dari 65 tahun pada 1997 menjadi 73 tahun pada 2025, sehingga pada tahun 2010 sampai 2035 Indonesia akan mempunyai kenaikan jumlah lansia sebesar 40,95 juta jiwa. Berdasarkan studi pendahuluan didapatkan data rekapitulasi hasil pendataan keluarga di wilayah RW III Kelurahan Medokan Ayu Kecamatan Rungkut Surabaya memiliki jumlah penduduk lansia sebanyak 107 lansia. Hasil observasi dan wawancara kader posyandu lansia di wilayah RW III Kelurahan Medokan Ayu sudah berjalan sejak bulan Januari 2010 tapi sampai saat sekarang belum menunjukkan peningkatan, dengan jumlah lansia hingga saat ini yang terdaftar di posyandu lansia 75 orang. Awal dibukanya posyandu lansia pada tahun 2010 sebanyak 20 lansia yang datang dan daftar posyandu lansia. Seiring waktu, lansia yang terdaftar posyandu pada tahun 2019 sebanyak 75 orang akan tetapi masyarakat lansia yang datang ke posyandu semakin menurun dan menyisakan hanya 20 orang lansia (10%) dan yang tidak hadir sebanyak 55 orang (90%).

Posyandu lansia merupakan kegiatan yang penting bagi lansia karena posyandu berfungsi untuk forum komunikasi, ahli teknologi dan pelayanan kesehatan oleh masyarakat dan untuk masyarakat yang mempunyai nilai strategis untuk pengembangan sumber daya manusia, khususnya Lanjut Usia (DepKes, 2011).

Beberapa kendala yang dihadapi lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia antara lain : pengetahuan lansia, jarak rumah dengan lokasi posyandu, dan kurangnya dukungan keluarga (Fallen, 2010). Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Identifikasi Faktor yang Mempengaruhi Kegiatan Posyandu Lansia Di RW III Kelurahan Medokan Ayu Kecamatan Rungkut Surabaya”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahannya adalah factor apakah yang mempengaruhi lansia dalam kegiatan posyandu di RW III Kelurahan Medokan Ayu Kecamatan Rungkut Surabaya?

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Faktor yang Mempengaruhi Lansia Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Di RW III Kelurahan Medokan Ayu Kecamatan Rungkut Surabaya.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi faktor pengetahuan lansia tentang kegiatan posyandu lansia.
2. Mengidentifikasi faktor jarak rumah dengan posyandu lansia.
3. Mengidentifikasi faktor dukungan keluarga dalam mengikuti kegiatan Posyandu Lansia.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan pengetahuan ilmiah bagi petugas kesehatan khususnya di bidang ilmu keperawatan komunitas.

### 1.4.2 Praktis

1. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam rangka peningkatan kinerja kader posyandu.

2. Bagi Institusi

Diharapkan penelitian ini sebagai masukan sekaligus dokumentasi yang berguna dalam meningkatkan dan memperkaya ilmu pengetahuan dan wawasan pembaca khususnya mengenai peran serta masyarakat dalam kegiatan posyandu.

3. Bagi Lansia

Menambah wawasan pengetahuan tentang pentingnya posyandu lansia bagi kesehatan lansia dan dapat mendorong lanjut usia agar lebih aktif dalam berbagai kegiatan di posyandu.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai rujukan literature dalam peningkatan pemahaman dan perbandingan untuk penelitian yang terkait.